

Adam Sulistiyo

Analisis Sumber Pembiayaan dan Pengalokasian Anggaran Pendidikan di SD Labschool Unesa 1 Surabaya

 Quick Submit Quick Submit Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3675606910

Submission Date

Oct 11, 2026, 8:11 PM GMT+7

Download Date

Oct 11, 2026, 8:23 PM GMT+7

File Name

Jurnal_Ekonomi_Pendidikan_Kel.3.docx

File Size

66.4 KB

12 Pages

3,598 Words

25,186 Characters

24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 24%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

24% Internet sources
0% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	jurnal.muaraedukasi.id	5%
2	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	1%
3	Internet	www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id	<1%
4	Internet	journal.unpas.ac.id	<1%
5	Internet	hukum.unsrat.ac.id	<1%
6	Internet	journal.aripi.or.id	<1%
7	Internet	pasal.id	<1%
8	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
9	Internet	www.coursehero.com	<1%
10	Internet	journal.ilmudata.co.id	<1%
11	Internet	journal.isi-padangpanjang.ac.id	<1%

12	Internet	journal.um-surabaya.ac.id	<1%
13	Internet	www.jogloabang.com	<1%
14	Internet	journal.sekawan-org.id	<1%
15	Internet	repository.iainsasbabel.ac.id	<1%
16	Internet	s.mkri.id	<1%
17	Internet	beritasatoe.com	<1%
18	Internet	jurnal.fe.unram.ac.id	<1%
19	Internet	www.detik-nasional.com	<1%
20	Internet	e-jurnal.lppmunsera.org	<1%
21	Internet	ejournal.cibinstitut.com	<1%
22	Internet	enascenter.blogspot.com	<1%
23	Internet	journal.stieamkop.ac.id	<1%
24	Internet	journalversa.com	<1%
25	Internet	anzdoc.com	<1%

26	Internet	dapodik-sekolah.blogspot.com	<1%
27	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
28	Internet	www.korem162.com	<1%
29	Internet	ejournal.stit-almubarak.ac.id	<1%
30	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
31	Internet	www.iain-samarinda.ac.id	<1%
32	Internet	123dok.com	<1%
33	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
34	Internet	docplayer.info	<1%
35	Internet	ejournal.unsuda.ac.id	<1%
36	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
37	Internet	ervhianna.blogspot.com	<1%
38	Internet	fatihalam.blogspot.com	<1%
39	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%

40	Internet	inisiator.com	<1%
41	Internet	inouvetra.blogspot.com	<1%
42	Internet	issuu.com	<1%
43	Internet	jurnal.stituwjombang.ac.id	<1%
44	Internet	jurnal.ulb.ac.id	<1%
45	Internet	jurnal.uns.ac.id	<1%
46	Internet	library.um.ac.id	<1%
47	Internet	penerbitgoodwood.com	<1%
48	Internet	www.scribd.com	<1%
49	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
50	Internet	journal.iistr.org	<1%



Analisis Sumber Pembiayaan dan Pengalokasian Anggaran Pendidikan di SD Labschool Unesa 1 Surabaya

Adam Sulistiyo¹, Della Rana Maulidia Anggraini², Intan Tri Andini³, Fitria Rizky Ramadhani⁴, Farah Fredlina Salsabila⁵, Moh. Edwin Dwi Ghazali⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

adam.23197@mhs.unesa.ac.id

Alamat: Universitas Negeri Surabaya

Korespondensi penulis: adam.23197@mhs.unesa.ac.id

Abstract. Educational financing is an important factor in supporting the continuity of educational services and improving school quality. This study aims to identify funding sources, analyze budget allocation, and describe data collection techniques for examining educational financing at SD Labschool UNESA 1 Surabaya. This research employed a qualitative approach with a descriptive case study design. Data were collected through observation, semi-structured interviews with the School Operational Assistance (BOS) treasurer, and document analysis. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the school's funding sources consist of government funding through BOS, contributions from parents and the community, and foundation funding through the School Operational Fund (DOP). BOS funds are allocated to operational needs, the procurement and maintenance of educational facilities, honoraria for teachers who have not yet obtained professional certification, and teacher competency development based on the analysis of Education Report Card results. These findings indicate that data-driven planning helps schools determine budget priorities. Therefore, educational financing should be managed effectively, efficiently, transparently, and accountably to support improvements in educational service quality.

Keywords: : Budget Allocation, BOS Funds, Education Funding, School Financial Management, Education Report Card.

Abstrak. Pembiayaan pendidikan merupakan faktor penting dalam mendukung keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu layanan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber pembiayaan, menganalisis alokasi belanja, serta menguraikan teknik pengumpulan data pembiayaan pendidikan di SD Labschool UNESA 1 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan bendahara Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pembiayaan sekolah berasal dari pemerintah melalui dana BOS, masyarakat dan orang tua peserta didik, serta yayasan melalui Dana Operasional Sekolah (DOP). Dana BOS dialokasikan untuk kebutuhan operasional, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, honorarium guru yang belum tersertifikasi, serta pengembangan kompetensi pendidik berdasarkan hasil analisis Rapor Pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan berbasis data membantu sekolah menentukan prioritas penggunaan anggaran. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan pendidikan perlu dilaksanakan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel untuk mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan.

Kata kunci: Alokasi Anggaran, Dana BOS, Pembiayaan Pendidikan, Pengelolaan Keuangan Sekolah, Rapor Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu membutuhkan pembiayaan yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, serta kesejahteraan tenaga pendidik (Fiandi, 2022). Oleh karena itu,

pengelolaan pembiayaan pendidikan perlu dilakukan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel agar dana yang tersedia dapat mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan.

Komitmen pemerintah terhadap pembiayaan pendidikan tercantum dalam Pasal 31 ayat (4) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengamanatkan alokasi anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD. Sumber pembiayaan pendidikan berasal dari pemerintah, masyarakat, serta pihak lain yang tidak mengikat. Dana tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan, baik melalui bantuan operasional seperti BOS dan BOP maupun dukungan dari orang tua, yayasan, alumni, dan pihak swasta (Narek, Kase, 2026; Tahir, 2023).

Meskipun dukungan pembiayaan pendidikan telah diatur, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterlambatan pencairan dana, keterbatasan kemampuan pengelola dalam menyusun laporan keuangan, serta tingginya proporsi belanja pegawai yang dapat mengurangi ruang anggaran untuk kebutuhan pendidikan lainnya (Narek, Kase, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan pembiayaan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sumber dana, tetapi juga mencakup ketepatan alokasi belanja dan kemampuan pengelola dalam mempertanggungjawabkan penggunaannya. Dengan demikian, pengelolaan pembiayaan perlu memperhatikan keseimbangan antara belanja pegawai, operasional, modal, dan kebutuhan lain yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Kajian mengenai pembiayaan pendidikan perlu mencakup identifikasi sumber dana, analisis alokasi belanja, serta teknik pengumpulan data yang dapat menghasilkan informasi akurat. Observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi dapat digunakan untuk memperoleh serta memeriksa keabsahan data pembiayaan pendidikan (Sari, Aprisilia, 2025). Namun, pembahasan yang mengintegrasikan sumber pembiayaan, struktur alokasi belanja, dan teknik pengumpulan data dalam satu kajian masih perlu dilakukan agar pemahaman mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan menjadi lebih menyeluruh.

Berdasarkan hal tersebut, makalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan pendidikan, menjelaskan struktur alokasi belanja pendidikan, serta menguraikan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk menganalisis pembiayaan pada satuan pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan dana pendidikan yang tepat sasaran, efisien, transparan, dan akuntabel dalam mendukung mutu layanan pendidikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembiayaan pendidikan pada hakikatnya mencakup tiga hal yang saling berkaitan, yakni sumber perolehan dana, alokasi dana, dan pertanggungjawaban penggunaannya (Fakhiroh et al., 2024). Secara normatif, pendanaan pada satuan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat sebagaimana tercantum dalam Pasal 46 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Khoirudin & Rifa'i, 2023). Pada jenjang dasar, dukungan pemerintah antara lain berbentuk dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk membiayai kebutuhan operasional nonpersonalia (Loasana et al., 2026), sedangkan kontribusi masyarakat dapat berasal dari komite sekolah, sumbangan orang tua, dunia usaha, maupun kerja sama dengan pihak lain (Fakhiroh et al., 2024). Pada sekolah swasta yang bernaung di bawah yayasan, struktur sumber dana menjadi lebih beragam karena selain BOS, sekolah juga menghimpun sumbangan pendidikan (SPP), biaya pendaftaran peserta didik baru, dan sedekah peserta didik, dengan SPP yang dikelola yayasan untuk honorarium guru dan pengembangan sarana prasarana (Khoirudin & Rifa'i, 2023). Keterbatasan peruntukan BOS, misalnya tidak dapat digunakan untuk pembangunan gedung, mendorong sekolah mengupayakan dana mandiri atau dana talangan (Fakhiroh et al., 2024). Dengan demikian, kajian sumber pembiayaan perlu memetakan kontribusi pemerintah, masyarakat, dan yayasan secara bersamaan.

Dari sisi alokasi, pengelolaan dana BOS pada satuan pendidikan dasar mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2022 tentang petunjuk teknis pengelolaan dana bantuan operasional satuan pendidikan, yang implementasinya telah dikaji pada SDN Sidotopo Wetan I (Faizah et al., 2022). Dalam praktiknya, dana tersebut dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran, pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan, perpustakaan, administrasi sekolah, langganan daya dan jasa, serta honorarium (Fakhiroh et al., 2024). Efektivitas pengelolaannya yang tercermin dari perencanaan, pelaksanaan, transparansi, dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan, meskipun kontribusinya hanya sebesar 18,49% sehingga faktor lain tetap berperan (Loasana et al., 2026). Pada tingkat daerah, komposisi belanja fungsi pendidikan perlu dianalisis dan tidak cukup dilihat dari besarnya alokasi, sebab alokasi yang besar belum tentu diikuti peningkatan partisipasi sekolah (Rahyanti & Panjaitan, 2026). Adapun untuk menghimpun data pembiayaan pada satuan pendidikan, penelitian-penelitian terdahulu lazim memadukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan triangulasi guna menjaga keabsahan data (Fakhiroh et al., 2024; Khoirudin & Rifa'i, 2023). Kerangka tersebut menjadi landasan untuk menganalisis sumber pembiayaan, struktur alokasi belanja, dan teknik pengumpulan data pembiayaan di SD Labschool Unesa 1.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam sumber pembiayaan, struktur alokasi belanja, dan teknik pengumpulan data pembiayaan pada satuan pendidikan. Penelitian dilaksanakan di SD Labschool UNESA 1, Surabaya, pada 11 September 2026. Lokasi dipilih secara purposif karena sekolah ini memperoleh pembiayaan dari beberapa sumber, yaitu dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), kontribusi orang tua peserta didik, dan subsidi dana operasional dari yayasan. Informan ditentukan dengan teknik purposive sampling, dengan Bendahara Dana BOS sebagai informan kunci karena terlibat langsung dalam perencanaan, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi terhadap laporan anggaran serta hasil analisis Rapor Pendidikan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan bantuan pedoman wawancara dan lembar observasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Fiantika et al., 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

Pendidikan sebagai sarana untuk membangun dan meningkatkan diri generasi muda adalah hal yang sangat penting. Melalui sistem pendidikan, segala kemampuan yang dimiliki, seperti minat, bakat, dan potensi generasi muda, akan dipelihara dan ditingkatkan sebagai persiapan untuk kini dan di masa depan, termasuk dalam memahami, menghadapi, menerima, serta mengalami berbagai perbedaan (kemajemukan) yang ada dalam suatu komunitas. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu tantangan besar karena tidak hanya terkait dengan isu-isu teknis, tetapi juga melibatkan berbagai masalah yang sangat rumit dan kompleks, seperti perencanaan, pendanaan, efisiensi serta efektivitas dalam pelaksanaan sistem pendidikan (Rohayanah & Suryaman, 2025). Berdasarkan wawancara yang dilakukan, berikut adalah penjelasan mengenai sumber dana pendidikan yang tersedia di SD Labschool Unesa 1.

1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah (APBN/APBD)

Dukungan langsung dari pihak pemerintah (baik pusat maupun daerah) yang jumlahnya dihitung berdasarkan banyaknya siswa.

Jumlah Dana: Sekitar Rp900.000 sampai Rp1.000.000 untuk setiap siswa. Pencairan dilaksanakan dua kali setahun (per semester) melalui transfer bank.

Penggunaan/Alokasi: Pengadaan serta perawatan infrastruktur sekolah (misalnya: lemari/peralatan besar, tanaman untuk kegiatan Adiwiyata), Pembayaran honorarium/gaji untuk pengajar yang belum memiliki sertifikasi, Aktivitas peningkatan kualitas dan pembelajaran, seperti mendatangkan narasumber/pembicara untuk seminar/kegiatan parenting berdasarkan hasil evaluasi Rapor Pendidikan, dan Penyelenggaraan kegiatan ujian/asesmen di sekolah (seperti ANBK/TKA).

2. Masyarakat / Orang Tua Siswa

SPP, Ekstrakurikuler, dan Komite: Biaya rutin yang dikumpulkan dari orang tua atau wali siswa. Besaran SPP bervariasi sesuai dengan tingkat kelas dan program yang diambil:

Kelas 1 & 2 : Rp.650.000 per bulan.

Kelas 3 & 4 : Rp.550.000 per bulan.

Kelas 5 : Rp.500.000 per bulan.

Kelas 6 : Rp.475.000 per bulan.

Kelas ICP (International Class Program): Memiliki biaya yang berbeda dan lebih tinggi.

Partisipasi Kegiatan/Event Sekolah: Orang tua siswa turut berkontribusi dan terlibat dalam pendanaan serta pelaksanaan acara besar sekolah, seperti kegiatan Jalan Sehat Keluarga Besar dalam rangka memperingati Hari Pahlawan pada tanggal 10 November.

3. Subsidi / Dana Hibah Internal Yayasan (DOP)

Dana Operasional Sekolah (DOP) dari Yayasan: Sebagai bagian dari yayasan, seluruh pendapatan dari SPP harus disetor terlebih dahulu ke yayasan. Yayasan kemudian memberikan subsidi atau alokasi untuk dana operasional sekolah (DOP) berdasarkan proposal yang diajukan oleh pihak sekolah.

Penggunaan/Alokasi: Gaji dan insentif untuk semua guru serta staf sekolah yang dikelola dan dibayarkan secara langsung oleh yayasan, Kebutuhan operasional sehari-hari dalam skala kecil, meliputi perlengkapan kelas, alat kebersihan (seperti sapu, dll.), dan biaya fotokopi serta pendanaan untuk acara besar sekolah, seperti peringatan 17 Agustus atau 10 November yang memerlukan panggung dan peralatan untuk acara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bendahara Dana BOS SD Labschool UNESA 1, Bapak Choirul Anam, diketahui bahwa alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di sekolah lebih banyak diarahkan untuk memenuhi

kebutuhan yang secara langsung mendukung penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu layanan sekolah. Penggunaan dana tersebut tidak hanya difokuskan pada pemenuhan kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga pada pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang proses pembelajaran. Berbagai kebutuhan seperti pengadaan dan pemeliharaan fasilitas belajar, perbaikan sarana pendukung kegiatan peserta didik, serta penyediaan perlengkapan pembelajaran menjadi salah satu prioritas utama dalam pengelolaan dana BOS. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Selain digunakan untuk pengembangan sarana dan prasarana, sebagian Dana BOS juga dialokasikan untuk pembayaran honorarium tenaga pendidik yang belum memperoleh sertifikasi. Kebijakan tersebut dilakukan sebagai bentuk dukungan sekolah terhadap keberlangsungan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia pendidikan. Keberadaan tenaga pendidik yang kompeten merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, pemberian honorarium kepada guru yang belum tersertifikasi menjadi langkah strategis agar sekolah tetap mampu menjaga stabilitas layanan akademik dan memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan Dana BOS tidak hanya berperan dalam mendukung kebutuhan operasional sekolah, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tenaga pendidik dan mutu proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Dana BOS juga dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kegiatan pengembangan kompetensi pendidik melalui seminar, pelatihan, dan kegiatan peningkatan kapasitas lainnya. Menurut keterangan Bendahara BOS, pelaksanaan kegiatan tersebut didasarkan pada hasil analisis Rapor Pendidikan sekolah. Indikator-indikator yang masih menunjukkan capaian rendah atau belum memenuhi target dijadikan dasar dalam menentukan tema dan fokus pengembangan yang perlu dilakukan oleh sekolah. Dengan demikian, penggunaan Dana BOS tidak hanya bersifat administratif dan operasional, tetapi juga diarahkan untuk mendukung perencanaan berbasis data (data-driven planning). Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan yang paling mendesak serta merancang program peningkatan mutu yang lebih tepat sasaran. Pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai dasar penyusunan program dan anggaran juga menunjukkan adanya upaya

sekolah untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang lebih efektif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur alokasi Dana BOS di SD Labschool UNESA 1 telah mencerminkan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan jangka pendek dan pengembangan mutu pendidikan jangka panjang. Alokasi anggaran tidak hanya digunakan untuk menunjang kegiatan operasional dan keberlangsungan layanan pendidikan, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kualitas sarana prasarana, penguatan kapasitas tenaga pendidik, serta perbaikan mutu sekolah berdasarkan hasil evaluasi yang tercermin dalam Rapor Pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan Dana BOS telah berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan kualitas layanan sekolah secara berkelanjutan.

Teknik pengumpulan pembiayaan pada satuan pendidikan merupakan berbagai strategi, metode, dan mekanisme yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk memperoleh, menghimpun, dan mengelola dana guna mendukung kelancaran serta penyelenggaraan pendidikan. Pada dasarnya, tujuan utama dari pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah memastikan ketersediaan dana yang mencukupi untuk mendukung produktivitas serta peningkatan mutu proses belajar mengajar secara berkelanjutan.

Upaya pencapaian mutu pendidikan yang berkualitas tinggi harus diimbangi dengan ketersediaan anggaran yang memadai, mengingat peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) pendidik, pengembangan kurikulum, serta penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana membutuhkan alokasi dana yang tidak sedikit. Sumber pembiayaan dapat diperoleh melalui pemerintah, masyarakat, komite sekolah, dunia usaha dan dunia industri, maupun pengembangan unit usaha sekolah. Oleh karena itu di SD Labschool Unesa 1, pengumpulan pembiayaan perlu dilakukan secara terencana, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Adriansyah, 2023). Oleh karena itu, satuan pendidikan (seperti halnya di SD Labschool Unesa 1) dituntut untuk mampu mengoptimalkan dan mengumpulkan sumber-sumber pembiayaan secara terencana, transparan, akuntabel, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Secara umum, terdapat beberapa teknik dan sumber pengumpulan pembiayaan yang dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidikan, antara lain:

1. Pemerintah Pusat

Pemerintah pusat merupakan sumber pembiayaan utama sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 bahwa pendidikan adalah tanggung jawab negara. Pemerintah mengalokasikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN untuk sektor pendidikan. Bentuk penyaluran pembiayaan ini mencakup Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dialokasikan berdasarkan jumlah peserta didik pada satuan pendidikan negeri maupun swasta yang telah memiliki izin operasional. Selain BOS, pemerintah pusat juga menyediakan Bantuan Siswa Miskin (BSM) atau Program Indonesia Pintar (PIP) yang disalurkan langsung ke rekening peserta didik dari keluarga kurang mampu.

2. Pemerintah Daerah

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 34, pemerintah daerah wajib mengalokasikan sekurang-kurangnya 20% dari APBD untuk pendidikan. Dukungan pembiayaan ini terbagi sesuai kewenangan: pemerintah provinsi bertanggung jawab pada jenjang pendidikan menengah (SMA/SMK), sedangkan pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Dana ini umumnya digunakan untuk bantuan operasional daerah (BOPD/BOSDA) serta pembayaran gaji dan tunjangan pendidik/tenaga kependidikan berstatus ASN maupun daerah.

3. Komite Sekolah

Komite sekolah berperan sebagai wadah partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik dalam mendukung peningkatan mutu layanan sekolah. Melalui kerja sama yang harmonis, komite sekolah dapat menghimpun partisipasi atau sumbangan sukarela dari masyarakat/orang tua untuk menutupi kekurangan dana operasional atau mendukung program pengembangan sekolah. Penghimpunan dana oleh komite harus dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan agar terhindar dari praktik pungutan liar.

4. Yayasan (Khusus Lembaga Swasta)

Pada satuan pendidikan swasta, yayasan atau badan penyelenggara pendidikan merupakan pemangku kewajiban dan sumber pembiayaan utama. Yayasan menghimpun dana melalui pendapatan internal (seperti SPP/uang pangkal), pengembangan unit usaha yayasan, maupun bantuan/hibah dari donatur tetap dan tidak tetap untuk membiayai operasional, gaji pegawai, dan pengembangan fisik sekolah.

5. Peserta Didik (Sumbangan Sukarela/Karakter)

Satuan pendidikan dapat mengumpulkan dana bernilai sosial melalui penanaman karakter kepedulian dan gemar berbagi pada peserta didik. Contohnya adalah program *Gebu* (Gerakan Seribu) atau infak Jumat sukarela. Dana yang terkumpul dari kegiatan sukarela ini dikelola secara khusus untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan ekonomi (subsidi silang internal) agar tidak putus sekolah.

6. Alumni

Ikatan atau organisasi alumni yang solid merupakan potensi sumber dana pembangunan dan penguatan fasilitas sekolah. Penggalangan dana alumni dapat dilakukan melalui program *crowdfunding*, kegiatan reuni, atau pemanfaatan jejaring media sosial (WhatsApp, Instagram, Facebook). Dana alumni bersifat fleksibel dan dapat digunakan untuk beasiswa, bantuan sarana belajar, maupun kegiatan ekstrakurikuler.

7. Orang Tua Asuh dan Subsidi Silang

Teknik ini melibatkan pihak luar, perorangan, atau wali murid berkemampuan ekonomi lebih yang secara sukarela bersedia menanggung biaya pendidikan peserta didik dari keluarga kurang mampu. Pola orang tua asuh maupun skema subsidi silang di dalam sekolah membantu menjaga inklusivitas dan keberlanjutan pendidikan bagi seluruh siswa.

8. Unit Usaha Lembaga Pendidikan

Untuk mewujudkan kemandirian finansial, satuan pendidikan dapat mengembangkan unit usaha berbadan hukum atau berkonsep kewirausahaan sekolah. Contoh unit usaha antara lain koperasi sekolah, kantin sehat, toko sekolah (*waserda*), unit percetakan/fotokopi, hingga jasa pelatihan. Keuntungan/laba bersih dari unit usaha ini diputar kembali sebagai pendapatan sekunder sekolah.

9. Sumbangan Lainnya yang Tidak Mengikat (ZISWA & CSR)

Sekolah dapat menggali potensi pendanaan dari pihak ketiga yang bersifat tidak mengikat, seperti dana Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan, hibah lembaga non-pemerintah, serta pengelolaan dana ZISWA (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf). Pengelolaan dana hibah/sumbangan pihak ketiga ini wajib dicatat dan dilaporkan secara transparan sesuai peruntukannya.

Pemerintah Indonesia secara bertahap terus berupaya meningkatkan alokasi dana pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pemerintah menyediakan sarana dan prasarana pendidikan melalui

31 pembangunan lembaga pendidikan mulai dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Mengingat pemerintah Indonesia secara umum belum mampu menanggung seluruh kebutuhan operasional dan pengembangan pendidikan secara penuh, kemampuan pengelola satuan pendidikan dalam menggali, mengkombinasikan, dan mengelola berbagai teknik serta sumber pendanaan di atas menjadi kunci utama dalam menjaga keberlangsungan dan kemajuan mutu pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mampu menggali, mengelola, dan memberdayakan berbagai sumber dana yang tersedia agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan serta berkembang dengan baik (Fiandi & Junaidi, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

38 Pengelolaan dana pendidikan memerlukan perencanaan, pengalokasian, dan pengawasan yang tepat agar sumber daya keuangan dapat dimanfaatkan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Pendanaan pendidikan bersumber dari pemerintah pusat dan daerah, masyarakat, serta yayasan bagi sekolah swasta. Pengalokasian anggaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan, meliputi belanja pegawai, operasional, modal, serta investasi dan peningkatan mutu. Pemanfaatan data, termasuk Rapor Pendidikan, dapat menjadi dasar dalam menentukan prioritas program dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Selain itu, pengumpulan dan verifikasi data pembiayaan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berperan penting dalam mendukung ketepatan analisis pengelolaan keuangan. Namun, efektivitas penerapan prinsip-prinsip tersebut tetap perlu dinilai berdasarkan kondisi dan bukti nyata pada masing-masing satuan pendidikan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, satuan pendidikan dan yayasan perlu memperkuat perencanaan anggaran berbasis data, meningkatkan transparansi pelaporan, serta mengembangkan sumber pendanaan alternatif secara bertanggung jawab. Pemerintah pusat dan daerah diharapkan memastikan penyaluran dana bantuan operasional tepat waktu dan memberikan pendampingan teknis terkait pengelolaan serta pelaporan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas pengalokasian anggaran dengan mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif pada berbagai jenjang pendidikan dan wilayah. Mengingat pembahasan ini belum menyajikan hasil pengukuran empiris yang terperinci mengenai efisiensi penggunaan anggaran, penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji hubungan antara pola pengalokasian dana dan pencapaian mutu pendidikan secara lebih terukur.

23 UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Diperlukan)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Labschool Unesa 1 yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan observasi mengenai sumber-sumber pembiayaan dan alokasi pendidikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah serta semua pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, dan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Artikel ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan tugas akademik pada bidang Manajemen Pendidikan. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan di lingkungan sekolah dasar..

DAFTAR REFERENSI

- Adriansyah, H. (2023). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Poris Pelawad 5 Kota Tangerang*. 7, 1–24.
- Faizah, D., Baihaqi, A. R., Himawan, M. G., & Trihantoyo, S. (2022). IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI NOMOR 63 TAHUN 2022 TENTANG PETUNJUK TEKNIS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN DI SDN SIDOTOPOWETAN I. *JURNAL CENDEKIA PENDIDIKAN*, 104–123.
- Fakhroh, E. Z., Budi, I. S., & Kholik, A. (2024). EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN DANA BOS (BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH) DI SDN KOWEL 3 PAMEKASAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 873–887. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3471>
- Fiandi, A. (2022). Sumber-Sumber Dana Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10414–10421.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Khoirudin, N., & Rifa'i, A. A. (2023). Sumber Pendapatan Keuangan Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayah Ngawen. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, x(20), 2566–2569.
- Loasana, O. L., Reinati, S., & Hege, M. A. (2026). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Pendidikan di SD Negeri Muke Kabupaten Kupang. *Journal of Student Development Information System*, 6, 127–135.
- Narek, Kase, M. (2026). Evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar dilakukan per triwulan untuk daerah non-terpencil serta per semester untuk daerah terpencil . *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, (November 2025).
- Rahyanti, N., & Panjaitan, R. P. (2026). KOMPOSISI BELANJA PENDIDIKAN DAERAH DAN ANGKA PARTISIPASI MURNI: STUDI EMPIRIS DATA PANEL JAWA BARAT. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 15(01), 325–340.
- Rohayanah, & Suryaman, M. (2025). *Keterlibatan Stakeholder dalam Perencanaan Pembiayaan untuk Meningkatkan Mutu Kualitas Pendidikan*. 10(1), 121–133.
- Sari, Aprisilia, F. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2018), 539–545.

Tahir. (2023). KEBIJAKAN ALOKASI PEMBAGIAN DANA BOS SESUAI JUMLAH STANDAR MINIMAL BOS FUNDING ALLOCATION POLICY ACCORDING TO MINIMUM. *Jurnal Imiah Gema Perencana*, 79–98.